

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis Paru adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman tuberkulosis (*mycobacterium tuberculosis*) yang ditularkan melalui udara (*droplet nuclei*) saat seorang pasien tuberkulosis batuk dan percikan ludah yang mengandung bakteri tersebut terhirup oleh orang lain saat bernapas (Widoyono, 2008). Tuberkulosis Paru sampai saat ini masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat dan masih menjadi isu kesehatan global di semua negara. Tuberkulosis Paru merupakan salah satu dari 10 penyakit penyebab kematian di dunia serta penyebab utama mortalitas bagi penderita HIV/AIDS. Menurut data WHO, Tuberkulosis Paru merupakan penyakit penyebab kematian terbanyak ke-4 di Indonesia serta penyakit ini juga menjadi penyebab kematian akibat infeksi tunggal ke-2 di Indonesia setelah HIV/AIDS.

Tercatat pada tahun 2016, sebanyak 10.4 juta kasus Tuberkulosis baru di dunia, dimana 6.2 juta penderita merupakan pria, 3.2 juta wanita, dan 1 juta anak-anak (WHO, 2017). Hal ini tidak berbeda jauh dengan data kasus Tuberkulosis Paru pada tahun 2015 yaitu sebesar 10,4 juta kasus Tuberkulosis, dimana 5,9 juta penderita laki-laki, 3,5 juta wanita, dan 1 juta anak-anak (WHO, 2015).

Data yang terdapat pada *Global Tuberculosis Report 2016* menunjukkan bahwa pada tahun 2015 Indonesia menempati urutan ke-2 dari 10 negara yang masuk kedalam 30 negara yang mempunyai beban tinggi (*high burden countries*) untuk Tuberkulosis Paru setelah India dengan 2,8 juta kasus yaitu sebesar 1,02 juta kasus dan Tiongkok (China) sebesar 918 ribu kasus. Dan pada data yang terdapat pada *Global Tuberculosis Report 2017* Indonesia kembali menempati urutan ke-2 dari 10 negara yang masuk kedalam 30 negara yang mempunyai beban tinggi (*high burden countries*) untuk Tuberkulosis Paru setelah India dengan 2,79 juta kasus yaitu sebesar 1,02 juta kasus dan Tiongkok (China) sebesar 895 juta kasus.

Untuk periode 2016-2035, WHO mencanangkan strategi yang disebut “End TB” dan Sustainable Development Goals (SDGs), yang bertujuan untuk

menghentikan/memberantas epidemik Tuberkulosis Paru secara global. Target yang ditentukan dalam *End TB Strategy* ialah mengurangi 90% mortalitas akibat Tuberkulosis Paru dan 80% insiden Tuberkulosis Paru (kasus baru per/tahun) (Global Tuberculosis Report, 2017). Dan pada tahun 2016, Kementerian Kesehatan Indonesia mencanangkan target serupa yaitu “Indonesia Bebas TB 2050”.

Salah satu indikator untuk menilai kemajuan dan keberhasilan penanggulangan Tuberkulosis Paru yaitu dengan melihat Angka Keberhasilan Pengobatan (*Success Rate* / SR). Keberhasilan pengobatan pada Pasien Tuberkulosis dengan BTA(+) ditentukan dari hasil pemeriksaan histologis dan bakteriologisnya. Berdasarkan data yang terdapat dalam Profil Kesehatan Indonesia 2016, Indonesia memiliki jumlah Angka Keberhasilan Pengobatan sebesar 75.4% menurun dari tahun 2015 sebesar 85%, jumlah ini belum memenuhi standar Angka Keberhasilan Pengobatan yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan pada pasien Tuberkulosis dibeberapa daerah masih belum berjalan dengan baik.

Adapun provinsi di Indonesia yang telah mencapai standar Angka Keberhasilan Pengobatan salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur sebesar 96.23% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015). Hal ini menunjukkan bahwa penanggulangan dalam pengobatan tuberkulosis paru di Provinsi Jawa Timur telah baik dan berhasil melampaui target yang telah ditentukan oleh WHO dan juga standar ketetapan Angka Keberhasilan Pengobatan yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Jawa Timur yaitu sebesar 90%.

Jember merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur dengan jumlah kasus morbiditas tuberkulosis paru terbanyak kedua setelah Surabaya yaitu mencapai 3.331 kasus selama tahun 2017 (Forum Masyarakat Peduli TB di Jember, dalam Jawa Pos, 2017). Berdasarkan data yang terdapat pada Profil Kesehatan Jember Tahun 2014, Angka Keberhasilan Pengobatan penderita Tuberkulosis Paru mencapai 92.94%. Sebanyak 31 dari 49 Puskesmas telah berhasil mencapai target keberhasilan pengobatan yakni 90%, bahkan 9 diantaranya telah mencapai

Angka Keberhasilan Pengobatan 100% dan sisanya belum memenuhi target yang ditetapkan. Angka Keberhasilan Pengobatan di Jember ini meningkat pada tahun 2015 yaitu sebesar 93.82%.

Rumah Sakit Paru Jember merupakan salah satu rumah sakit di Kabupaten Jember yang memberikan pelayanan kesehatan sistem respirasi dan pembuluh darah. Dalam data yang terdapat pada Profil Kesehatan Jember Tahun 2014, Rumah Sakit Paru Jember memiliki jumlah SR sebesar 63.33%.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Paru Jember, didapatkan Angka Keberhasilan Pengobatan (*Success Rate* / SR) pada Tahun 2016 sebesar 83,47%, jumlah ini meningkat pada tahun 2017 yaitu sebesar 84,98%. Dengan adanya target “Bebas TB” yang telah dicanangkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan Indonesia, Angka keberhasilan pengobatan (SR) untuk pasien Tuberkulosis Paru haruslah mencapai 100% agar program tersebut dapat terlaksana sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berperan dalam keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis paru sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru sehingga angka keberhasilan pengobatan pada Rumah Sakit Paru Jember dapat terus ditingkatkan dan dapat mencapai SR 100% untuk mendukung dan melaksanakan program “Bebas TB” yang telah dicanangkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada pasien Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Identifikasi data pasien tuberkulosis paru yang melakukan pengobatan di Rumah Sakit Paru Jember tanpa dirujuk dan dinyatakan sembuh atau gagal pada tahun 2018 berupa usia, jarak tempat tinggal, jenis PMO, keteraturan berobat, riwayat DM, jenis kelamin, dan jenis pengobatan.
- b. Menguji dan menganalisis hasil uji hubungan usia pasien Tuberkulosis Paru dengan keberhasilan pengobatan.
- c. Menguji dan menganalisis hasil uji hubungan jenis kelamin pasien Tuberkulosis Paru dengan keberhasilan pengobatan.
- d. Menguji dan menganalisis hasil uji hubungan jarak tempat tinggal pasien Tuberkulosis Paru dengan keberhasilan pengobatan
- e. Menguji dan menganalisis hasil uji hubungan riwayat DM dengan keberhasilan pengobatan.
- f. Menguji dan menganalisis hasil uji hubungan jenis pengobatan pasien Tuberkulosis Paru dengan keberhasilan pengobatan.
- g. Menguji dan menganalisis hasil uji hubungan keteraturan berobat dengan keberhasilan pengobatan
- h. Menguji dan menganalisis hasil uji hubungan jenis PMO dengan keberhasilan pengobatan.
- i. Menguji hubungan antara usia, jenis kelamin, jarak tempat tinggal, riwayat DM, jenis pengobatan, jenis PMO, dan keteraturan berobat terhadap keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis paru.
- j. Menganalisis hasil uji hubungan usia, jenis kelamin, jarak tempat tinggal, riwayat DM, jenis pengobatan, jenis PMO, dan keteraturan berobat terhadap keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis paru.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai petunjuk pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Adapun manfaat penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada penulis terkait faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada pasien Tuberkulosis Paru
- b. Membantu dalam penerapan dan memperluas wawasan ilmu dan teori yang telah diterima didalam perkuliahan.
- c. Sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sains Terapan sekaligus telah menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.

1.4.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit Paru Jember

- a. Memberikan informasi kepada pihak Rumah Sakit Paru Jember tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada pasien Tuberkulosis Paru.
- b. Sebagai bahan pengambilan keputusan untuk penindaklanjutan dalam perencanaan pengobatan pada pasien Tuberkulosis Paru.
- c. Membantu pihak manajemen rumah sakit untuk memperbaiki pelayan dan melakukan perencanaan terkait meningkatkan angka keberhasilan pengobatan sesuai target yang ditentukan.

1.4.3 Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan referensi kepustakaan dalam mendukung penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Politeknik Negeri Jember.